

## **PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SDN KAMAL 2 BANGKALAN**

Zela Salsabila<sup>1</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail : [1zelaaa21@gmail.com](mailto:zelaaa21@gmail.com) , [2ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Education is a fundamental right for every child, yet the school dropout rate in Indonesia remains a serious issue. This study analyzes the factors contributing to school dropouts, including low parental involvement and the effectiveness of the Indonesia Smart Program (PIP), aimed at supporting children from underprivileged families. Despite the launch of PIP, obstacles such as insufficient socialization and delays in fund disbursement diminish the program's impact. Through interviews and observations at SDN Kamal 2 Bangkalan, it was found that 43.75% of lower-grade students exhibit low academic performance, influenced by a lack of parental attention and support, as well as low learning interest. These findings highlight the importance of active parental involvement in enhancing children's motivation to learn. Therefore, this study recommends collaboration among the government, educational institutions, and communities to strengthen parental roles in education, reduce dropout rates, and improve the quality of education in Indonesia.*

*Keywords: education, school dropout, parental involvement, learning interest, Indonesia Smart Program (PIP)*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah hak fundamental setiap anak, namun angka putus sekolah di Indonesia masih menjadi masalah serius. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab putus sekolah, termasuk rendahnya keterlibatan orang tua dan efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP), yang bertujuan mendukung anak-anak dari keluarga kurang mampu. Meskipun PIP diluncurkan, hambatan seperti minimnya sosialisasi dan keterlambatan pencairan dana mengurangi dampak program ini. Melalui wawancara dan observasi di SDN Kamal 2 Bangkalan, ditemukan bahwa 43,75% siswa kelas rendah menunjukkan prestasi akademis yang rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan orang tua serta rendahnya minat belajar. Temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat peran orang tua dalam pendidikan guna mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan, putus sekolah, keterlibatan orang tua, minat belajar, Program Indonesia Pintar (PIP)

## **A. Pendahuluan**

Angka putus sekolah di Indonesia menjadi salah satu permasalahan serius yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi serta kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan. Banyak upaya telah dilakukan pemerintah, termasuk peluncuran Program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap bersekolah (Wulandari, 2019). Program ini memberikan bantuan dana yang dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan, seperti membeli buku, seragam, dan alat tulis. Namun, pelaksanaan PIP belum sepenuhnya efektif, disebabkan oleh beberapa kendala seperti minimnya sosialisasi di tingkat masyarakat dan terlambatnya pencairan dana. Hal ini membuat anak-anak yang membutuhkan bantuan tidak dapat memanfaatkannya dengan optimal sehingga tujuan untuk menekan angka putus sekolah belum tercapai secara menyeluruh (Jumanah & Rosita, 2023).

Selain peran pemerintah, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan. Dukungan dari lembaga non-pemerintah dan komunitas

setempat berpotensi besar dalam membantu anak-anak yang putus sekolah. Misalnya, kegiatan bimbingan belajar dan donasi alat tulis dapat diselenggarakan di tingkat lokal untuk mendukung kebutuhan pendidikan mereka (Prasetyo, 2021). Masyarakat juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Masih ada banyak orang tua yang kurang menyadari dampak positif pendidikan bagi masa depan anak, sehingga anak-anak mereka cenderung kurang termotivasi untuk bersekolah. Kesadaran ini penting, mengingat banyak anak putus sekolah karena minimnya dukungan dari orang tua (Sugandi & Suhartatik, 2019).

Pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar anak juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pendidikan mereka. Beberapa penelitian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung memiliki minat belajar yang rendah. Seorang guru kelas rendah di SDN Kamal 2 Bangkalan menyebutkan bahwa siswa yang kurang perhatian dari orang tua seringkali enggan berangkat ke sekolah, bahkan menganggap

sekolah tidak penting (Suryani & Rahmawati, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa selain dukungan finansial, perhatian dan pengasuhan yang positif dari orang tua juga diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak (Supriatna, 2023). Selain itu, faktor sosial ekonomi di daerah perdesaan turut memengaruhi tingginya angka putus sekolah, di mana pendidikan sering kali diabaikan akibat terbatasnya pemahaman mengenai manfaatnya di masa depan (Nurhayati, 2022). Dengan demikian, agar program pemerintah seperti PIP dan berbagai inisiatif lainnya dapat berjalan efektif, kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam masalah putus sekolah di Indonesia dengan menggambarkan situasi dari sudut pandang pihak-pihak yang terlibat, seperti siswa, orang tua, dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis untuk menemukan tema utama, misalnya kendala dalam Program Indonesia Pintar (PIP), kurangnya dukungan orang tua, atau pengaruh faktor ekonomi. Metode ini

menggambarkan situasi secara apa adanya, tanpa mencari hubungan sebab-akibat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan detail tentang alasan putus sekolah di Indonesia.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak anak di Indonesia masih belum sepenuhnya memperoleh hak mereka dalam pendidikan. Pendidikan, baik formal maupun informal, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara fisik, mental, dan spiritual, berlangsung dari usia dini hingga dewasa. Proses ini melibatkan tidak hanya pengajaran di sekolah, tetapi juga pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga dan masyarakat (Ichsan, 2021; Subekhan, 2020). Sayangnya, banyak anak yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua, yang merupakan salah satu faktor utama penyebab putus sekolah.

Berdasarkan data yang ada, Program Indonesia Pintar (PIP) yang dirancang untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu belum sepenuhnya efektif. Kendala seperti kurangnya sosialisasi mengenai program ini di tingkat

masyarakat dan terlambatnya pencairan dana mengakibatkan banyak anak tidak dapat memanfaatkan bantuan yang seharusnya mereka terima (Jumanah & Rosita, 2023). Selain itu, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat krusial. Ketidakaktifan orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak berdampak negatif pada motivasi dan minat belajar mereka. Banyak orang tua yang terpaksa menghabiskan waktu untuk bekerja dan mengabaikan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak merasa kurang diperhatikan dan kurang bersemangat untuk bersekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Suaedah (2022), mengungkapkan bahwa pola asuh yang baik dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap minat belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan formal. Sebaliknya, ketika anak dibiarkan tanpa bimbingan dari orang tua, sekolah pun mengalami kesulitan dalam menangani anak-anak tersebut. Wawancara dengan seorang guru di SDN Kamal 2 Bangkalan mengungkapkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua menunjukkan hasil akademis yang

memprihatinkan. Guru tersebut merasakan kesulitan untuk membangkitkan minat belajar siswa yang tidak memiliki motivasi, dan sering kali anak-anak ini merasa bahwa sekolah tidaklah penting.

Selain itu, data observasi di SDN Kamal 2 Bangkalan menunjukkan bahwa 43,75% siswa kelas rendah memiliki prestasi akademis yang rendah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar, yang disebabkan oleh minimnya peran orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan akademis. Ketika orang tua aktif membantu dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, anak-anak cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik. Namun, dalam kenyataannya, banyak anak yang mengalami kurangnya kontrol dari orang tua mengenai pendidikan mereka. Beberapa orang tua bahkan tidak mengetahui tugas yang harus dikerjakan anak-anak mereka di rumah, yang berkontribusi pada rendahnya prestasi akademis.

Minat belajar, yang didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki dampak besar pada

keberhasilan akademis siswa. Menurut Pravesti (2016) dan Sihombing (2024), minat belajar dapat diwujudkan melalui perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik (Erna et al., 2022; Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dalam konteks SDN Kamal 2 Bangkalan, sebagian besar siswa yang tidak menunjukkan minat belajar yang baik berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mendukung pendidikan mereka.

Faktor-faktor seperti perceraian orang tua, kematian orang tua, atau sibuknya orang tua dengan pekerjaan menjadi tantangan tambahan yang dihadapi anak-anak ini. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya minat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan angka partisipasi dan keberhasilan pendidikan di Indonesia, sangat penting bagi semua pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam memberikan dukungan yang diperlukan. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak adalah kunci untuk membantu mereka meraih

potensi penuh mereka dan mengurangi angka putus sekolah yang masih tinggi.

### **E. Kesimpulan**

Pendidikan anak di Indonesia memerlukan dukungan kuat dari orang tua, selain dari institusi sekolah. Meskipun ada program pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP), keberhasilannya masih bergantung pada partisipasi keluarga. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua berdampak negatif pada minat dan prestasi belajar anak, seperti yang terlihat di SDN Kamal 2 Bangkalan, di mana siswa dengan dukungan orang tua yang minim menunjukkan prestasi rendah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam bimbingan dan motivasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang lebih terdidik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. and Suaedah, S. (2022). Pola asuh orang tua pada minat belajar siswa di smpn 15 kota bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 808. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>
- Erna, A., Natsir, M., Jailani, A., Wicaksono, Y., & Yusuf, P.

- (2022). Strategi analisis faktor-faktor penurunan prestasi belajar matematika dengan pendekatan data mining. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(4), 17-23. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i4.122>
- Ichsan, Y. (2021). Implikasi pendidikan islam di indonesia pada zaman orde lama, baru, dan reformasi. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 8-15. <https://doi.org/10.32923/tarbaw y.v8i2.1753>
- Jumanah, J. and Rosita, H. (2023). Evaluasi program indonesia pintar dalam upaya pemerataan pendidikan. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 8(2), 72-84. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v8i2.6042>
- Nurhasanah, S. and Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhayati, D. (2022). *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Angka Putus Sekolah di Daerah Perdesaan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Prasetyo, M. (2021). *Dampak Dukungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa di Indonesia: Studi Kasus di SD dan SMP*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pravesti, C. (2016). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan bimbingan & konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Helper Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2). <https://doi.org/10.36456/helper.vol32.no2.a471>
- Sihombing, J. (2024). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *JJIM*, 1(2), 106-118. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>
- Subekhan, M. (2020). Penerapan strategi pembelajaran partisipatori learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.32678/geneol ogipai.v7i1.2646>
- Sugandi, E. and Suhartatik, T. (2019). Pendampingan adik asuh putus sekolah oleh kakak asuh program pendampingan *Campus Social Responsibility* (csr) dinas sosial kota surabaya. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(2), 53-58. <https://doi.org/10.36456/abadi mas.v3.i2.a2172>
- Supriatna, E. (2023). Inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, Ism, dan masyarakat sipil di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1828. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2196>
- Suryani, L., & Rahmawati, T. (2020). *Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan dan Implikasinya*

*terhadap Partisipasi Sekolah  
Anak. Semarang: Diponegoro  
University Press.*

Wulandari, A. (2019). *Program  
Bantuan Pendidikan dan  
Hambatannya dalam  
Pelaksanaan: Sebuah Studi  
Kasus Program Indonesia  
Pintar. Depok: Universitas  
Indonesia.*